JIMAKUKERTA
Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata
E ISSN : 2808-5566
P:ISSN : 2808-7569
Hlm : 142-146

BUDIDAYA TANAMAN OBAT KELUARGA BERUGE ILIR KABUPATEN EMPAT LAWANG

Reffky Achmad Allfaress*[1], Henni Febriawati[2], Sarkawi[3], Juli Andri[4], Lussy Efridayanti[5]
[1,2,4,5] Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Bengkulu, Bengkulu, Indonesia
[3] Poltekekkes Kemenkes, Bengkulu, Indonesia
Email: * mleni6785@gmail.com

ABSTRAK

Tanaman Obat-obatan Keluarga adalah tanaman hasil budidaya rumahan yang berkhasiat sebagai obat. Tujuan dari Pengabdian masyarakat terkait penanaman TOGA adalah memanfaatkan perkarangan kosong, mengurangi efek rumah kaca, memberikan penghasilan tambahan, dapat meningkatkan kesejahteraan dan kesehatan masyarakat. Manfaat dari tanaman obat keluarga adalah Sebagai pelengkap obat-obatan yang bersifat tradisional, Bernilai tambah estetik bila ditata dengan apik dan rapi. Memberi contoh cara memanfaatkan lingkungan pekarangan, Menambah nilai keasrian dan kesejukan halaman pekarang rumah. Penanaman tanaman toga dilaksanakan di pekarangan kantor kelurahan Beruge Ilir bertepatan pada tanggal 30 Juli sampai dengan 10 Agustus. Jenis tanaman obat yang digunakan dalam melaksanakan pengabdian masyarakat ini antara lain : Jahe, Bibit kunyit, Bibit lengkuas, Bibit daun sirih, Bibit kumis kucing, Bibit lidah buaya, Bibit kemangi, Bibit sambang getih, Bibit tanaman dlinggo, Tanaman bangle, Bibit sereh, Bibit kencur. Dalam melakukan budidaya TOGA masyarakat harus lebih giat dan berusaha dalam meningkatkan kinerja belajar tentang budidaya tanaman toga dengan menggembangkan potensi tanaman yang ada.

Kata Kunci: budidaya, toga, manfaat

I. PENDAHULUAN

Kelurahan Beruge Ilir Kecamatan Pendopo Kabupaten Empat Lawang umumnya masyarakatnya bekerja sebagai petani, tenaga pendidik dan wiraswasta. Masyarakat yang bekerja sebagai petani umumnya menjadi petani lada, kopi dan pepaya, hal ini menyebabkan masyarakat Beruge Ilir jika hendak mendapatkan tanaman obat keluarga harus membeli kepasar atau swalayan. Karena tanah sudah digunakan sebagai perkebunan lada, kopi dan pepaya (BPS Kabupaten Empat Lawang , 2023). Dengan demikian kami berinisiatif memanfaatkan pekarangan yang kosong untuk digunakan membudidayakan toga. Sejalan dengan (Jumriana et al., 2021) menyatakan bahwa menanam tanaman obat keluarga tidak harus menggunakan lahan yang luas, jadi tidak perlu menggunakan kebun yang luas untuk menanamnya bisa menggunakan halaman rumah kita sebagai kebun.

Tanaman obat keluarga disebut toga karena toga merupakan singkatan dari tanaman obat keluarga. Tanaman obat keluarga hakikatnya sebidang tanah baik di halaman rumah, kebun ataupun ladang yang digunakan untuk membudidayakan tanaman yang berkhasiat sebagai obat dalam rangka memenuhi kebutuhan keluarga akan obat-obatan. Kebun tanaman obat atau bahan obat-obatan selanjutnya dapat disalurkan kepada masyarakat khususnya obat yang berasal dari tumbuh-tumbuhan (Anita dkk, 2018).

Untuk memenuhi kebutuhan alam bagi kehidupan, termasuk keperluan untuk mengatasi masalah kesehatan secara tradisional. Kenyataan menunjukan bahwa obat yang berasal dari sumber alami khususnya tanaman telah memperlihatkan perannya dalam menyelenggarakan upaya-upaya kesehatan masyarakat. Program ini sekaligus menyikapi menurunnya daya beli masyarakat akibat harga obat yang semakin mahal, sehingga secara tidak langsung berdampak pada menurunnya derajat kesehatan masyarakat. TOGA adalah tanaman hasil budidaya rumahan

JIMAKUKERTA
Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata
E ISSN : 2808-5566
P:ISSN : 2808-7569
Hlm : 142-146

yang berkhasiat sebagai obat. Penanaman TOGA dapat di pot atau di lahan sekitar rumah, dan jika lahan yang ditanami cukup luas maka sebagian hasil panen dapat dijual dan menambah pendapatan keluarga (Nurdiwaty dkk, 2017).

Menurut Ridwan, (2017) Manfaat tanaman obat bagi keluarga sangat beragam tergantung subjektifitas kita memandangnya.

Tujuan dari Pengabdian masyarakat terkait penanaman TOGA adalah memanfaatkan perkarangan kosong, mengurangi efek rumah kaca, memberikan penghasilan tambahan, dapat meningkatkan kesejahteraan dan kesehatan masyarakat. Oleh karena itu mahasiswa pengabdian masyarakat membuat program kerja yang berikatan dengan budidaya tanaman toga.

Program kerja ini bertujuan untuk memberitahu masyarakat kelurahan Beruge Ilir betapa pentingnya membudidayakan tanaman toga dan manfaatnya bagi kehidupan serta mengepres pengeluaran dalam mencari tanaman obat keluarga.

II. METODE KEGIATAN

Pelaksanaan program pengabdian masyarakat budidaya tanaman toga dilaksanakan di kelurahan Beruge Ilir Kecamatan Pendopo Kabupaten Empat lawang, dilaksanakan pada tanggal 30 juli sampai dengan 10 Agustus 2023 bertepatan di kantor Kelurahan Beruge Ilir. Penanaman toga ini juga dibantu oleh anggota karang taruna Kelurahan Beruge Ilir.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada awal kegiatan KKN di kelurahan Beruge Ilir masyarakat belum mengetahui akan manfaat tanaman TOGA dan cara memanfaatkan pekarangan rumah dengan baik dan benar. Dengan adanya kegiatan yang kami laksanakan diharapkan dapat memancing masyarakat untuk membudidayakan tanaman TOGA ataupun memanfaatkan lahan yang sempit

Tanaman obat keluarga pada dasarnya adalah tanaman yang ditanam di halaman rumah, kebun ataupun sebidang tanah yang dimanfaatkan sebagai budidaya tanaman yang berkhasiat sebagai obat dalam rangka memenuhi kebutuhan keluarga akan obat-obatan. tanaman toga ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan ramuan tradisional. dimana bahan-bahan tersebut diambil dari berbagai bagian dari tanaman tersebut. Beberapa manfaat tanaman obat keluarga antara lain:

- Sebagai pelengkap obat-obatan yang bersifat tradisional
- Bernilai tambah estetik bila ditata dengan apik dan rapi.
- Memberi contoh cara memanfaatkan lingkungan pekarangan.

Tahapan kegiatan dalam membudidayakan tanaman toga di Kelurahan Beruge Ilir meliputi:

1. Tahap persiapan

Tahap persiapannya adalah mengondisikan lokasi lahan penanaman Toga dengan meminta izin terlebih dahulu kepada kepala Kelurahan, dengan adanya kegiatan kami menanam TOGA di daerah pekarangan kantor kelurahan diharapkan masyarakat dapat melihat dan mempraktikan langsung di pekarangannya masing-masing. bibit yang ditanam dalam membudidayakan tanaman toga antara lain seperti bibit jahe, bibit kunyit, bibit lengkuas, bibit daun sirih, bibit kumis kucing, bibit lidah buaya, bibit kemanggi, bibit sambang getih, bibit tanaman dlinggo, tanaman bangle, bibit sereh, bibit kencur. bibit tanaman toga tersebut didapatkan dari anggota kelompok yang masing-masing membawa satu buah bibit. alat yang digunakan seperti polibag tanah top soil, pupuk kandang sapi, cangkul, ember, gayung dan kertas label.

JIMAKUKERTA
Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata
E ISSN : 2808-5566
P:ISSN : 2808-7569
Hlm : 142-146

Gambar 1. Persiapan media tanam.

2. Tahap pelaksanaan

Tahap pelaksanaanya adalah focus kepada bibit terlebih dahulu ketika semua bibit toga sudah dipilah-pilah dan di pisahkan sesuai jenisnya langsung mempersiapkan lahannya. kami kelompok KKN membersihkan serta mencangkul menggemburkan lahannya, kemudian di lanjut dengan menanam bibit toganya di sore hari.

Gambar 2. Pemberian label tanaman

Dalam satu polibag di pasangkan label nama jenis tanaman serta manfaat tanaman tersebut agar mempermudah dalam menentukan obat yang dibutuhkan. nama-nama bibit dan manfaat dari tanaman yang ditanam adalah:

1. *Bibit Jahe*
   memiliki manfaat meredakan mual dan morning sickness pada bumil, mengurangi nyeri menstruasi dan menurunkan kolestrol.
2. *Bibit Kunyit*
   memiliki manfaat membantu mengurangi gejala pembengkakan dan nyeri yang dirasakan pada satu sendi atau lebih, merawat dan menjaga kesehatan paru.
3. *Bibit Kemanggi*
   memiliki manfaat menurunkan kadar gula darah, mencegah kanker, dan menurunkan risiko penyakit jantung.
4. *Bibit Sereh*
   memiliki manfaat mengatasi diabetes, mengatasi masuk angin dan perut kembung, mengatasi bakteri dan jamur.
5. *Bibit Lengkuas*
   memiliki manfaat meredakan nyeri sendi, menrunkan kadar gula dan kolestrol, membunuh dan menghambat perkembangan virus dan bakteri.
6. *Bibit Kencur*
   memiliki manfaat meningkatkan nafsu makan, sebagai obat batuk, menggobati otot yang bengkak/terkilir.
7. *Bibit Kumis Kucing*
   memiliki manfaat mencegah tekanan darah tinggi, mengatasi masalah pada ginjal, mencegah diabetes.
8. *Tanaman Daun Sirih*
   memiliki manfaat agen atioksidan, membuang racun dalam tubuh, menghilangkan bau badan.
9. *Tanaman Lidah Buaya*
   memiliki manfaat merawat ksesehatan rambut, merawat kesehatan kulit, membantu penyembuhan luka.
10. *Tanaman Sambang Getih*
    memiliki manfaat mengatasi disentri, mengatasi air kemih sedikit, mangatasi wasir.
11. *Tanaman Dlinggo*
    memiliki manfaat mampu mengobati depresi, mengurangi rasa sakit pada sendi, meredakan peradangan dan demam.
12. *Bibit Bangle*
    memiliki manfaat mengatasi sakit perut, ampuh mengatasi rematik, meredakan rasa sakit kepala.

Dengan adanya kegiatan ini masyarakat kelurahan Beruge Ilir bisa

JIMAKUKERTA
Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata
E ISSN : 2808-5566
P:ISSN : 2808-7569
Hlm : 142-146

mengetahui manfaat tanaman yang bisa dijadikan sebagai obat-obatan pendamping keluarga maupun lebih mandiri dari segi kesehatan. Berdasarkan kegiatan yang telah dilakukan maka dapat diberikan rekomendasi, salah satunya adalah meningkatkan pemahaman masyarakat akan pentingnya tanaman sekitar untuk dijadikan sebagai obat pendamping keluarga. (Atmojo & Darumurti, 2021)

Gambar 3. hasil Kegiatan

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan Kegiatan yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa pembudidayaan tanaman TOGA di Kelurahan Beruge Ilir ini dapat membuat pekarangan rumah masyarakat menjadi lebih bermanfaat, memberikan nilai tambah dan nilai ekonomi bagi masyarakat desa, masyarakat mengetahui akan kesadaran kelestarian lingkungan untuk menghindari terjadinya perubahan iklim dan efek rumah kaca, serta dapat meningkatkan kesejahteraan dan kesehatan.

Saran dari kegiatan ini ialah Masyarakat harus lebih giat dan berusaha dalam meningkatkan kinerja belajar tentang budidaya tanaman toga dengan mengembangkan potensi tanaman yang ada di Kelurahan Beruge Ilir. Dengan cara tetap melanjutkan program kerja yang telah mahasiswa buat yaitu tanaman Toga.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih saya ucapkan kepada semua pihak yang terlibat dalam melaksanakan kegiatan budidaya toga ini, terutama kepada kelurahan Beruge Ilir yang telah memberikan izin untuk melakukan program kerja kuliah kerja nyata di Kelurahan Beruge Ilir. Dan ucapan terimakasih kepada karang taruna serta masyarakat Kelurahan Beruge Ilir .

DAFTAR PUSTAKA

Anita, A. S., Zubir, E., & Amani, M. (2018). Budidaya Tanaman Sayuran Dan Tanaman Obat Keluarga (Toga) Di Kelurahan Alalak Selatan. *Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Terbuka*, *1*, 35–43.

Atmojo, M. E., & Darumurti, A. (2021). *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Tanaman Obat Keluarga (TOGA)*. *4*(1), 100–109.

Bella, Arindya. (2022). *Manfaat Tanaman Obat Keluarga*. Kementrian Kesehatan Republik Indonesia.

BPS Kabupaten Empat Lawang Dalam Angka. (2023). *Kabupaten Empat Lawang Dalam Angka Tahun 2023*.

Jumriana, Werling, R., Saripa, & Syaiful. (2021). Pemanfaatan Lahan Pekarangan Untuk Tanaman Obat Keluarga Di Kelurahan Batu Sebagai Persediaan Obat Herbal Keluarga. *Jurnal Lepa-Lepa Open*, *1*(3), 471–479.

Nurdiwaty, D., Puspita, E., Kusumaningtyas, D., & Winarko, P. (2017). Pemberdayaan Wanita Melalui Tanaman Toga Untuk Membantu Meningkatkan Pendapatan Keluarga. *Jurnal ABDINUS*, *1*(1), 20–27.

Ridwan, A., Keguruan dan Ilmu Pendidikan, F., & PGRI Adi Buana Surabaya, U. (2017). Manfaat Olahan Toga Untuk Pengobatan Di Desa Deliksumber Kecamatan Benjeng

JIMAKUKERTA
Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata
UM Bengkulu
LPPM UM Bengkulu
E ISSN : 2808-5566
P:ISSN : 2808-7569
Hlm : 142-146

Kabupaten Gresik. *Penamas Adi Buana*, *01*(1).